

# Peningkatan Kapasitas UMKM TP-PKK Di Desa Jogjogan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor

**Bintang Badriansyah Hardi<sup>1</sup>, Gotfridus Goris Seran<sup>2</sup>, Berry Sastrawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

<sup>1</sup>abingbintang@gmail.com; <sup>2</sup>ggseran@unida.ac.id; <sup>3</sup>berry.sastrawan@unida.ac.id

\*Korespondensi: Bintang Badriansyah Hardi; Email: abingbintang@gmail.com

---

## ABSTRAK

Keunggulan potensi Desa Jogjogan terdapat pada hasil pertanian, seperti singkong dapat diolah menjadi enye-enye yang merupakan makanan dengan peluang tinggi untuk dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini untuk memperdayakan dan memberikan ruang kreativitas untuk menumbuhkan kemandirian wirausaha UMKM dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Jogjogan, dan meningkatkan perekonomian keluarga serta menjadikan sumber daya ekonomi yang menjanjikan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dimana peneliti berusaha menyampaikan hasil dengan mendeskripsikan penjelasan secara mendetail, penelitian ini menggunakan cara wawancara mendalam dengan Kepala Desa Jogjogan, Sekretaris Desa Jogjogan, TP-PKK Desa Jogjogan, dan masyarakat desa. Serta melakukan observasi dengan mininjau secara langsung terhadap kondisi yang terjadi di lapangan, hal ini dimaksudkan untuk mengenal lingkungan Desa Jogjogan dan mengetahui apa saja yang dianggap dapat dilakukan inovasi desa. Kemudahan dengan adanya peningkatan kapasitas yang dilakukan TP-PKK Desa Jogjogan pada UMKM Desa Jogjogan ini terbentuklah makanan tradisional Jogjogan Chips EnyeMilanku yang memiliki nilai kebaruan dalam tujuh aspek yakni jenis, bentuk, ukuran, rasa, kemasan, dan *mindset/cultureset* menjadi makanan cemilan menarik dan daya jual tinggi sehingga berpotensi peluang jauh lebih besar dari sebelumnya. Kerjasama antara TP-PKK Desa Jogjogan, dengan Ibu-Ibu pengrajin makanan tradisional pada inovasi desa ini memberikan peluang untuk menjadikan suatu kebaruan dan peningkatan atas pembuatan makanan

tradisional serta menaikkan jumlah penjualan makanan tradisional untuk menjadikan lowongan pekerjaan sebagai pendapatan yang cukup.

**Kata Kunci:** Inovasi desa, Kewirausahaan masyarakat, Peningkatan kapasitas, Transformasi mindset/cultureset

## PENDAHULUAN

Desa merupakan garda terdepan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan karena desa merupakan struktur organisasi pemerintahan yang mempunyai otonomi asli dan langsung bersentuhan dengan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebuah komunitas hukum dengan batas wilayah memiliki wewenang untuk menyusun aturan untuk pemerintahan dan kebutuhan masyarakatnya berdasarkan semangat komunitas, hak-hak adat harus dihormati dan diakui dalam struktur pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Optimalnya peran desa yakni perancang dan subyek aktif pembangunan tentu saja dibarengi dengan usaha untuk meningkatkan kapasitas (*capacity building*) aparatur pemerintahan desa, supaya dapat mengelola potensi yang ada dengan adanya meningkatkan nilai ekonomi dan kemakmuran warga.

Menurut Keban (2000), kapasitas pembangunan adalah kumpulan metode yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan responsivitas kinerja. Untuk mendorong pertumbuhan dan daya saing ekonomi lokal, inovasi sangat penting. Seperti yang ditunjukkan oleh pergeseran dari ekonomi berbasis industri ke ekonomi berbasis pengetahuan, inovasi dan pengetahuan adalah elemen yang paling penting dalam menentukan kecepatan kemajuan ekonomi sebuah negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, kini diwajibkan upaya meningkatkan kapasitas pemerintahan dan daya saing dengan inovasi dalam seluruh aspek adalah langkah menuju hal ini, seperti membuat inovasi bersama masyarakatnya.

Dalam hal ini, kebijakan Satu Lembaga Satu Inovasi (*One Institution One Innovation*) dan kebijakan Satu Desa (*One Village*) adalah komitmen pemerintahan Kabupaten Bogor untuk menyusun budaya inovasi di berbagai bidang. Hal tersebut, menjadikan suatu inovasi Desa Jogjogan ditunjukkan untuk mengembangkan makanan tradisoinal. Pemegang usaha makanan tradisional Desa Jogjogan terdapat pada ibu-ibu pengrajin makanan tradisional, dengan didorongnya TP-PKK berusaha menggerakkan ibu-ibu kelompok pengrajin makanan tradisional untuk mengembangkan inovasi desa tersebut.

Suharto (2014) mengatakan bahwa pemberdayaan tidak hanya merupakan proses tetapi juga tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan mencakup berbagai tindakan yang dapat membantu meningkatkan kekuatan kelompok dan mendorong individu yang mengalami penurunan ekonomi. Untuk mengatasi penurunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun pemberdayaan sebagai tujuan merupakan membangun struktur masyarakat yang memungkinkan membangun diri mereka sendiri, bersaing, dan mandiri (Anwas, 2014). Selain itu pemberdayaan masyarakat juga ditijukan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya dan sejahtera (Zubaedi, 2014).

Maka dari itu, pengembangan TP-PKK Desa Jogjogan ditingkatkan demi untuk mendongkrak faktor buruk yang dialami oleh masyarakat, guna untuk memberikan kesejahteraan masyarakat desa melalui potensi yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Hal ini, terdapat adanya hasil terhadap pengembangan kapasitas. Milen (2006) menyatakan bahwa pengembangan kapasitas adalah proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan seseorang, organisasi atau sistem. Proses ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan, termasuk sumber daya manusia, proses, dan struktur organisasi.

Dapat diidentifikasi berdasarkan implementasi program yang telah ditetapkan. Korten (1988) menyatakan bahwa implementasi program terdiri dari tiga bagian: adanya sebuah program, melaksanakan programnya, dan mencari sasaran program. Jika ada kesesuaian, program akan memenuhi kebutuhan kelompok sasaran

atau pemanfaat. Lalu memenuhi kemampuan organisasi pelaksana, dan kelompok pemanfaat memenuhi kebutuhan kelompok sasaran.

Adapun sumber daya TP-PKK Desa Jogjogan yang mampu untuk mengatur serta membuat wadah untuk melakukan tindakan peningkatan kapasitas TP-PKK itu sendiri kepada masyarakatnya, dengan bermaksud program tersebut untuk membantu mensejahterakan melalui keterampilan yang dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya secara material dan manusianya. Sehingga dengan peningkatan kapasitas ini, TP-PKK mampu mengembangkan ide-ide inovatif dan kreatif dalam mengatasi berbagai masalah di desa.

Membantu dalam menciptakan solusi yang lebih efektif, dengan potensi masyarakat di Desa Jogjogan pada kelompok masyarakat pengrajin makanan tradisional, maka terpilihlah enye-enye yang dikembangkan sebagai inovasi desa. Sebagai program utama dalam pengembangan inovasi makanan tradisional enye-enye tersebut, Alasan yang mendorongnya diperkuat oleh dua faktor utama. Pertama dan terpenting, singkong sebagai bahan dasar mudah didapat dan diusahakan. Kedua, masyarakat ibu-ibu pengrajin enye-enye di Desa Jogjogan memiliki kemampuan dan pengetahuan dasar tentang pembuatan enye-enye.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas TP-PKK Desa Jogjogan dengan mengembangkan UMKM untuk peningkatan produktivitas, yang kemudian akan mengarah pada pendapatan desa. Dengan peningkatan pendapatan ini, kesejahteraan desa dapat dicapai. Inovasi Jogjogan Chips EnyeMilanKu Desa Jogjogan dapat mendorong warga Desa Jogjogan untuk menjadi lebih menghasilkan banyak pemasukan pendapatan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan memahami fenomena yang telah terjadi pada manusia atau sosial—dengan memberikan gambaran yang mendalam dan kompleks melalui kata-kata, melaporkan detail dari informan, dan melakukannya secara alamiah (Moleong, 2017). Dengan ini, identifikasi

dilakukan dalam bentuk teknik wawancara mendalam dan juga observasi langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan guna untuk meninjau secara langsung bagaimana setiap kondisi yang dialami Desa Jogjogan.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan (*survei*), dimana peneliti meninjau secara langsung ke lapangan, mengetahui situasi dan kondisi yang ada pada masyarakat desa, menelaah bagaimana cara untuk menanggulangi masalah dengan memperdalam melewati wawancara mendalam pada Kepala Desa Jogjogan, Sekretaris Desa Jogjogan, TP-PKK Desa Jogjogan, dan masyarakat di desa dengan melalui diskusi dan *forum group discussion* (FGD). Tak hanya itu saja, peneliti mendalami peran bagaimana menyikapi dan mengambil ide untuk membantu menyelesaikan situasi kondisi permasalahan di desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan kapasitas pada TP-PKK Desa Jogjogan menciptakan nilai baru melalui pengembangan produk yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Namun peningkatan tersebut tertuju pada memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama pada pendapatan masyarakat. TP-PKK Desa Jogjogan mengemas sebuah ide untuk usaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh ibu-ibu kelompok pengrajin makanan tradisional enye-enye menjadi sebuah cemilan. Hal tersebut, memiliki sebuah nilai inovasi sebagai pengembangan ide-ide baru yang dapat diimplementasikan untuk menghasilkan produk yang lebih baik. Peningkatan kapasitas ini penting untuk kreativitas dalam proses inovasi dan bagaimana ide-ide tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas (Tidd & Bessant, 2020).

Pemerintah Kabupaten Bogor meluncurkan kebijakan Satu Lembaga Satu Inovasi dan Satu Desa Satu Inovasi, yang bertujuan untuk mendorong dan membangun budaya inovasi di berbagai bidang melalui pengembangan ide-ide baru yang berbasis pada potensi yang dimiliki masyarakat desa. Makanan tradisional, enye-enye, adalah salah satu potensi Desa Jogjogan.

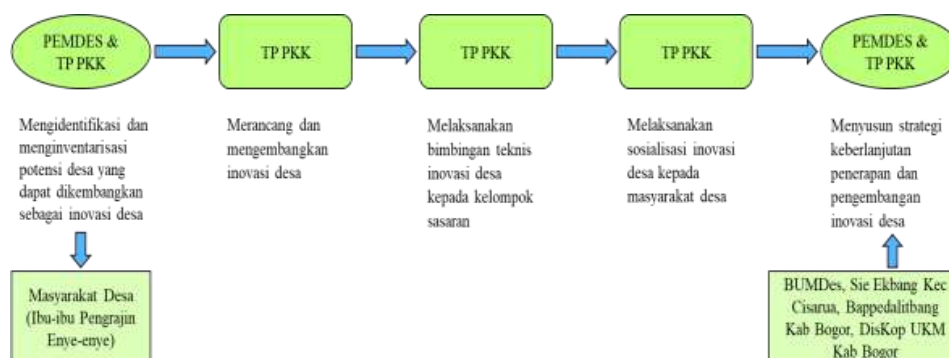
Pentingnya akan kesadaran untuk meningkatkan kapasitas dalam kesiapan yang mampu bersaing di bidang perdagangan UMKM pada saat ini, membantu mempermudah menambahkan daya kreativitas masyarakat dalam mengunggulkan potensi pertanian yang ada, dan meminimalisir angka pengangguran hingga memberikan peluang ketenagakerjaan. Para produsen pengrajin makanan tradisional akan tumbuh kembali, makanan tradisional dengan wujud baru akan kembali berada dalam sektor jajanan UMKM saat ini sehingga banyak peminat yang berpotensi ingin membeli hasil karya desa.

Oleh karena itu, enye-enye diinovasikan agar terus dikembangkan. Ini bertujuan untuk mempertahankan makanan tradisional Desa Jogjogan, karena ibu-ibu kelompok pengrajin makanan tradisional dan TP-PKK Desa Jogjogan adalah peran utama pembuatan makanan tradisional. Dengan demikian, ada alasan untuk mengembangkan inovasi desa pada enye-enye yang dapat dikembangkan, dengan mempertimbangkan potensi lokal untuk mengembangkan enye-enye sebagai inovasi desa.

Adapun tahapan dalam latar belakang masalah hingga pengimplementasian inovasi dapat diuraikan sebagai berikut :

**Gambar 1.** Bentuk Pelaksanaan dan Uraian Pelaksanaan Inovasi Desa Jogjogan

Sumber (<https://kecamatanCisarua.bogorkab.go.id/Kemudahan-Info-Jogjogan-chips>)





Kegiatan pokok pada inovasi ini merupakan pengembangan inovasi desa yakni inovasi tersebut diberi nama Jogjogan Chips EnyeMilanKu, dengan memanfaatkan hasil panen pertanian yaitu singkong untuk diolah menjadi makanan yang unik dan menarik bagi para peminat konsumen dalam merancang suatu produk unggulan UMKM pengrajin makanan tradisional, dengan dikelola oleh ibu-ibu kelompok pengrajin makanan tradisional desa yang dimiliki potensi bakat yang cukup baik dalam pengalaman pembuatan enye-enye.

Dalam pengembangan ini, adanya kebaruan tujuh aspek inovasi yang dilakukan pada tahap inovasi desa Jogjogan Chips EnyeMilanKu. Mahasiswa dan ibu-ibu pengrajin makanan tradisional meramukan sebuah inovasi yang dikembangkan pada perencanaan yang telah ditentukan, yakni :

**Tabel 1.** Bentuk Enye Sebelum di Inovasikan

Sumber: Laporan Inovasi Desa Jogjogan Chips EnyeMilanKu

Enye – enye Original	Produk	Gambar
Enye berbumbu	Berbentuk bulat berdiameter rata – rata 10cm, memiliki warna coklat muda dan tidak bertekstur.	
Enye polos	Berbentuk bulat berdiameter rata – rata 10cm, memiliki warna coklat muda dan tidak bertekstur.	



Enye-enye awal yang digambarkan di atas telah diperbarui dengan tujuh aspek. Enam aspek tambahan membentuk produk: (1) jenis, biasanya berukuran bulat besar namun sekarang dibuat dalam bentuk cemilan potongan kecil dan tipis (chips), (2) bentuk, biasanya berukuran bulat besar diubah menjadi bentuk segitiga, persegi, atau persegi panjang, (3) ukuran, biasanya berukuran bulat besar diubah menjadi ukuran kecil dan tipis, (4) penampilan permukaan, bercorak dengan berbentuk garis bertekstur, (5) rasa, gurih atau original dikembangkan menjadi rasa pedas, asin, dan manis, (6) kemasan, diberikan kemasan plastik dan alumunium foil ditambah dengan



adanya kemasan yang memiliki tutup dengan *seal* hal ini mempermudah untuk menjamin kualitas makanan akan selalu terjaga dengan baik dan bersih.

**Tabel 2.** Setelah Hasil Inovasi Makanan Tradisional

Sumber: Laporan Inovasi Desa Jogjogan Chips EnyeMilanku



Rasa	Bentuk	Ukuran	Tekstur	Non Kemasan	Kemasan
Gurih/Original	Bulat - kecil	Berdiameter 2 cm	Bercorak bergelombang		
Pedas	Persegi	2 x 2 cm	Bercorak gelombang		
Asin	Persegi panjang	1,5 x 5 cm	Bercorak gelombang		
Manis	Segitiga sama sisi	3 x 2 cm	Bercorak gelombang		

Sedangkan satu aspek terkait non-produk, yaitu *mindset* atau *cultureset*, memiliki hubungan dengan perubahan dalam cara orang berpikir dan budaya di desa. Produk Jogjogan Chips EnyeMilanKu dibuat sesuai dengan persyaratan berkelanjutan sehari-hari. Dikemas dengan informasi seperti gambar produk, komposisi bahan, kadar gizi, berat isi, harga, eco-go-green, halal, kadaluarsa, dan produsen, ini merupakan upaya ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

**Tabel 3.** Informasi Label Kemasan Produk

Sumber: Laporan Inovasi Desa Jogjogan Chips EnyeMilanku



Gambaran produk	Jogjogan Chips EnyeMilanKu adalah cemilan enye – enye yang terbuat dari singkong pilihan hasil panen petani Desa Jogjogan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Memiliki rasa gurih, manis, pedas, dan manis menjadikan enye – enye sebagai pilihan yang tepat untuk cemilan bagi siapapun, dan dimanapun.
Komposisi Bahan	Berbahan dasar singkong, dicampuri dengan bahan lain dengan rasa.
Kadar gizi	Bervariasi
Berat isi	50, dan 100 gram
Harga	Bervariasi
<i>Eco-go-green</i>	Ramah lingkungan, limbah mudah didaur ulang 
Halal	Memiliki logo halal 
Kadaluarsa	Memiliki jangka waktu hingga 6 bulan dalam kondisi mentah, dan matang tahan hingga 1 minggu.
Diproduksi oleh	TP-PKK Desa Jogjogan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor

Selanjutnya memberikan inovasi ini diberikan pemahaman teknis terkait ide yang telah dirancang pada TP-PKK Desa Jogjogan dan ibu-ibu kelompok pengrajin makanan tradisional, dengan adanya inovasi untuk meningkatkannya potensi dari bidang ekonomi masyarakat dapat pemahaman dan penanaman kesiapan untuk bersaing pada bidang UMKM pada saat ini dengan penuh adanya teori pengetahuan terbaru serta memudahkan untuk persaingan dalam dunia perdagangan makanan tradisional untuk laku dipasaran konsumen pada saat ini.

Kemudian kemanfaatan dalam inovasi Jogjogan Chips EnyeMilanKu meningkatkan usaha penjualan, menambah pendapatan hasil usaha, dan meningkatkan daya kesejahteraan masyarakat Desa Jogjogan. Dari hasil tersebut juga dapat meningkatkan produktivitas dan terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa. Semula yang hanya memiliki pendapatan yang sekitar Rp. 100.000 per-minggu, kini mendapatkan penghasilan hingga Rp. 100.000 per-hari. Akhirnya sebuah inovasi enye-enye ini bergeser dari kemanfaatan subsisten menjadi produktif dalam

meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat Desa Jogjogan dan membukakan peluang lowongan pekerjaan baru.

Hasil produk pengembangan inovasi Jogjogan Chips EnyeMilanKu dapat diakses juga dari jejaring internet seperti media sosial *Instagram* @inovasidesajogjogan, dan juga *Whatsapp* hal ini dilakukan agar adanya perkembangan teknologi masa kini mampu untuk digunakan sebagaimana mempermudah penjualan agar dapat dijangkau oleh konsumen yang jauh diluar daerah.

## KESIMPULAN

Peningkatan kapasitas TP-PKK Desa Jogjogan ini mampu menginovasikan desa membuat kebaruan dalam meningkatkan kreativitas dalam produktivitas UMKM Desa Jogjogan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, inovasi desa yakni Jogjogan Chips EnyeMilanKu merupakan hasil dari potensi desa yang sudah dimiliki oleh masyarakat desa jogjogan itu sendiri, namun terkait adanya peningkatan kapasitas dari TP-PKK untuk menginovasikan hasil dari pertanian serta kompetensi diri dari masyarakat desa terhadap ibu-ibu pengrajin makanan tradisional enye-enye tersebut, maka dikatakan berhasil menciptakan suatu kemanfaatan yang banyak dan meningkatkan keefektifitasan dalam penjualan makanan tradisional enye-enye ini, dengan bahan serta modal yang sangat bisa dijangkau dari hasil pertanian di Desa Jogjogan. Mampu berikan suatu peluang kembali untuk melestarikan makanan tradisional enye-enye dan meningkatkan sebuah lowongan pekerjaan. Inovasi ini diharapkan mampu berjalan secara terus menerus dan akan selalu dapat perkembangan yang cukup signifikan dengan adanya pelatihan serta pemberian informasi dengan cara penjualan yang kini dapat dilakukan dalam berbagai media online ataupun offline.

## REFERENSI

- Anggito, A. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak.
- Anneli Milen, I. D. (2019). Pengembangan Kapasitas Pegawai Dalam Mewujudkan Good Governance Pada Kantor Kepegawaian Daerah Sumber Daya Manusia (BKDSDM) Kota Palembang". *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 04(01).

- Anwas, M. O. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: CV Alfabeta.
- Cekadmin. (2022, Maret 14). *Cek Berita Hari Ini*. Diambil kembali dari Cekberita.net: <https://cekberita.net/2022/03/jogjogan-chips-enyemilanku-inovasi-desa-berbasis-potensi-lokal/>
- Milen, A. (2006). *Capacity building: Meningkatkan Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2009). *Strategi promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tidd, B. (2021). *Managing Innovation Integrating Technological, Market and Organizational Change*.
- Unida, H. (2022, Maret). *Berita dan Artikel*. Diambil kembali dari unida.ac.id: <https://unida.ac.id/post/potensi-lokal-kunci-pengembangan-inovasi-desa-11>
- Unida, H. (2022, Maret). *Berita dan Artikel*. Diambil kembali dari unida.ac.id: <https://unida.ac.id/post/duta-inovasi-desa-unida-bogor-kembangkan-inovasi-berbasis-potensi-lokal-29>
- Zubaedi, M. A. (2014). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang republic Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495), Pasal 1 angka 1.